**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi dan untuk menjawab rumusan dan batasan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius
2. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek aqidah siswa

125

1. Guru PAI beserta guru lainya yang beragama Islam membimbing siswa dalam melaksanakan do’a pagi dan tadarusan al Qur’an pukul 07.10-07.25 Wib, lima belas menit sebelum proses belajar mengajar dimulai pukul 07.25-12.20. Dalam kegiatan ini, siswa dibagi kebeberapa kelompok berdasarkan agama masing-masing dan dibimbing oleh guru yang seagama.
2. Memperbanyak penggunaan metode yang menggugah perasaan siswa, seperti penggunaan metode kisah Qur’ani dan Nabawi, dan metode dialog Qur’ani dan Nabawi terhadap materi yang relevan.
3. Memotivasi siswa dengan cara menjelaskan akan ganjaran pahala yang sangat besar apabila siswa mampu memperkuat imanya di tengah komunitas yang berbeda agama.
4. Pemberian tugas berupa menugaskan siswa untuk membuat makalah mini berkaitan bagaimana Rasulullah dan sahabatnya mempertahankan aqidah dan memperkuat imanya di tengah gempuran kaum Quraisy.
5. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek ibadah siswa
6. Memperbanyak penggunaan metode demonstrasi atau praktek langsung di setiap materi yang berhubungan dengan materi ibadah.
7. Membiasakan siswa menghafal surat-surat pendek minimal lima surat persemester. Kegiatan menghafal surat-surat pendek merupakan bahagian dari pembelajaran di sekolah dan disetor di setiap akhir semester.
8. Menerapkan agenda ibadah yang bekerjasama dengan orangtua siswa
9. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di kelas ditinjau dari aspek akhlak siswa
10. Gerakan senyum, salam, dan sapa.
11. Menggunakan pendekatan keteladanan.
12. Kegiatan pagi bersih diri dan lingkungan.

Kegiatan bersih diri dilakukan dengan memeriksa kuku, rambut, dan pakaian. Sedangkan kegiatan bersih lingkungan dilakukan dengan memungut sampah disekitar kelas.

1. Menerapkan metode hukuman dan larangan. Adapun aturan yang tidak boleh dilanggar adalah terlambat, berkelahi, penghinaan terhadap agama lain, berpakaian ketat dan transparan, melawan guru, asusila, Narkoba dan perbuatan kriminal lainya. Siswa yang melanggar dibina tergantung kesalahanya. *Pertama*, hukuman ringan nasehat dari guru BK. *Kedua*, pelanggaran berkali-kali, memanggil orangtua siswa serta kewajiban membelikan sekolah al Qur’an ataupun perangkat sholat. Begitu juga siswa selain Islam diwajibkan membelikan sekolah al-Kitab atau sejenisnya. *Ketiga*, hukuman berat dengan mengeluarkan dari sekolah apabila melakukan pelanggaran berat.
2. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius
3. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek aqidah siswa
4. Bina iman merupakan kegiatan rutin sekolah dalam membina iman siswa dilakukan Jum’at pagi pukul 07.10-08.00 WIB. Pelaksanaanya, siswa Islam di lapangan, karena mereka lebih banyak, siswa beragama lain di ruangan lain yang disediakan khusus.
5. Perayaan hari besar Agama. Pelaksanaan perayaan hari besar Agama yang diikuti siswa beragama Islam adalah Isra’ Mi’raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW. Sedangkan siswa beragama lain diberi kesempatan yang sama untuk merayakan hari besar agama masing-masing.
6. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek ibadah siswa
7. Sholat berjama’ah. Pelaksanaan sholat berjama’ah dilakukan setiap zuhur,dilakukan secara bergantian perlokalnya. Karena ruangan yang tersedia kurang mampu menampung semua siswa yang beragama Islam.
8. Pelaksanaan pesantren ramadhan. Pelaksanaan pesantren ramadhan merupakan program membiasakan siswa beragama Islam beribadah. Dalam pesantren ramadhan, siswa dibiasakan membaca al Qur’an, sholat dhuha, dan sholat berjama’ah. Sedangkan siswa beragama lain melakukan pendalaman agama di tempat ibadah masing-masing.
9. Strategi guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam di luar kelas ditinjau dari aspek akhlak siswa
10. Pemungutan infaq atau uang sosial.
11. Mengawasi tingkah laku siswa di luar sekolah. Adapun berbagai aturan yang tidak boleh dilanggar seperti, pacaran, asusila, Narkoba, dan kriminal lainya. Siswa yang melanggar diberi pembinaan atau hukuman sesuai tingkat kesalahan, seperti, menasehati, memanggil orangtua disertai penyerahan alat ibadah yang disesuaikan dengan agama siswa yang melanggar.
12. Hambatan-hambatan yang ditemui guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam ditinjau dari aspek aqidah, ibadah, dan akhlak siswa di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius adalah lemahnya pengawasan orangtua terhadap tingkah laku siswa di luar sekolah dan kurangnya sarana dan prasarana beribadah yang memadai.
13. **Rekomendasi**
14. SMP Xaverius Kota Bukittinggi

Diharapkan kepada pihak lembaga pendidikan SMP Xaverius, untuk mempertahankan toleransi beragama di SMP Xaverius. Selain itu, sarana dan prasarana beribadah siswa beragama Islam ditingkatkan kapasitasnya.

1. Guru PAI

Diharapkan kepada guru PAI untuk mempertahankan prestasi yang diraih dalam upaya menginternalisasi nilai pendidikan Islam di tengah komunitas yang heterogen di SMP Xaverius Kota Bukittinggi

1. Guru Mata Pelajaran Lain yang Beragama Islam

Diharapkan kepada guru mata pelajaran lainya untuk lebih meningkatkan kerjasamanya dengan guru PAI dalam menginternalisasi nilai-nilai pendidikan Islam. Karena pembinaan iman dan taqwa siswa merupakan tanggung jawab bersama.

1. Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi

Diharapkan kepada dinas pendidikan Kota Bukittinggi untuk menjadikan SMP Xaverius sebagai model pembinaan toleransi beragama di setiap lembaga pendidikan di Kota Bukittinggi